

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2006). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya laporan ini merupakan gambaran dari berbagai macam transaksi keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan sendiri dibuat sebagai proses pertanggung jawaban pelaksana perusahaan kepada para pemilik, baik itu pemilik secara individu maupun pemilik yang tergabung dalam pemegang saham.

Setiap perusahaan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Namun kebijakan tersebut sering kali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut tentunya menjadi kabar buruk dan merugikan bagi investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Rahmawati, 2010). Penyalahgunaan wewenang oleh manajemen dapat dideteksi dari adanya manipulasi laporan keuangan. Kasus adanya manipulasi laporan keuangan ini menunjukkan perlunya informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat bagi penggunanya.

Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Watts, 2003). Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003).

Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, *size*, *investment opportunity set*, karakteristik dewan komisaris dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil faktor kepemilikan institusional yang dijabarkan menjadi 2 bagian yaitu kepemilikan institusional yang aktif dan kepemilikan institusional yang pasif. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005) dalam Sabrina (2010). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrina (2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional juga diduga mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Apabila kepemilikan institusional tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat.

Penelitian sebelumnya terkait dengan konservatisme akuntansi dilakukan oleh Brilianti (2013), Indrayanti (2010), Rahmanti (2010) dan Moghaddam *et all* (2013). Hasil dari penelitian sebelumnya ini menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Moghaddam *et all* (2013) yang menunjukkan secara umum bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap *profit conservatism* di perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange. Disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang aktif memberikan motivasi untuk lebih bertanggung jawab melalui pengawasan aktif dan mengurangi prosedur konservatif manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional yang pasif cenderung melaporkan kualitas laba melalui penerapan akuntansi konservatif.

Perbedaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah variabel kontrol yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Variabel kontrol yang digunakan Moghaddam *et all* (2013) yaitu proporsi direksi yang tidak bekerja dalam dewan direksi. Sedangkan berdasarkan kerangka hukum Indonesia, tidak dimungkinkan untuk memiliki direktur independen karena direktur bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan perusahaan. Namun, komisaris secara hukum berfungsi melakukan pengawasan secara independen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat masalah utama yaitu adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan jumlah perusahaan yang dimiliki kepemilikan institusional antara kepemilikan institusional yang aktif dan pasif yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana hubungan kepemilikan institusional aktif dan pasif terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktisi. Manfaat teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

- a) Menambah studi literatur mengenai perbedaan hasil penelitian yang mengenai kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

- b) Menambah wawasan dan menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dan pengaruh penerapan *corporate governance* serta implikasinya bagi investor.